

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perikanan merupakan salah satu usaha pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan perikanan Indonesia dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni perikanan laut dan perikanan darat. Aktivitas perikanan yang telah dilakukan oleh sebagian masyarakat dalam skala usaha yang relatif kecil utamanya adalah nelayan dan petani tambak (Widyarto, 2013).

Secara umum pembangunan sektor perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani ikan dengan cara meningkatkan produktivitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Hasil dari peningkatan ini disamping untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani, juga untuk meningkatkan devisa negara melalui peningkatan ekspor dan penekanan impor (Wira, 2010).

Udang merupakan komoditas unggulan dari sub sektor perikanan dan bernilai ekonomis tinggi. Jika dilihat dari kontribusi masing-masing komoditas terhadap nilai ekspor hasil perikanan, maka udang merupakan penyumbang terbesar nilai ekspor hasil perikanan periode Januari-Oktober 2016 yaitu sebesar US\$ 1,37 milyar (41,87%) dari total nilai ekspor hasil perikanan Indonesia. Peringkat ke-2 diduduki oleh komoditas tuna, tongkol, cangkalang yaitu sebesar US\$ 492 juta (15,03%), selanjutnya yaitu kepiting sebesar US\$ 266 juta (8,12%) (BPS, 2016).

Terdapat dua jenis udang yang menjadi andalan yakni udang windu dan udang vaname. Keduanya memiliki hasil produksi yang bervariasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Hasil produksi udang berdasarkan komoditasnya di Indonesia

Komoditi	Tahun					Kenaikan rata-rata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2010- 2014
Udang windu	125.519	126.157	117.888	171.583	126.595	3,32
Udang vaname	206.578	246.420	251.763	390.278	411.729	20,49
Udang lainnya	48.875	28.577	46.052	77.094	53.895	14,23
Total produksi (ton)	380.972	401.154	451.703	638.955	592.219	13,83

Direktorat Jendral Perikanan Budidaya 2014

Berdasarkan tabel 1 produksi udang secara umum terus meningkat dan rata-rata kenaikan udang selama lima tahun terakhir 13,83% pertahun. Berdasarkan komoditasnya produksi udang vaname terus mengalami peningkatan, sementara udang windu pada tahun 2014, produksinya masih dibawah tahun sebelumnya.

Produksi udang terdapat di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2013 produksi udang windu di provinsi Jawa Tengah sebesar 33.580 ton, sementara pada tahun 2014 produksinya mencapai 5.083 ton dan pada tahun 2015 produksinya mencapai 2.775 ton (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2014). Berdasarkan data tersebut provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan hasil produksi.

Tabel 2. Produktivitas tambak di Kabupaten Brebes tahun 2014, 2015 dan 2016

Tahun	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
2014	60.336,36	12.748,16	47,32
2015	69.859,96	12.748,16	54,80
2016	76.340,19	12.748,16	59,88
2017	73.547,28	12.748,16	57,69

Dinas Kelautan dan Perikanan 2016

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa produktivitas tambak secara keseluruhan fluktuatif, data terkait udang windu secara spesifik belum tersedia. Menurut Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya (2016) pada tahun 2015 wilayah Kabupaten Brebes yang merupakan salah satu kota sentra produksi udang windu menyatakan bahwa hasil produksi udang windu di Kabupaten Brebes 696,62 ton. Selain itu, pada umumnya komoditas yang dibudidayakan di Kabupaten Brebes adalah udang dan bandeng (Suhaimi dkk, 2016).

Kecamatan Tanjung merupakan kawasan tambak yang memiliki luas sebesar 2.555,00 ha dengan produksi 1.722,831 ton/ha (BPS, 2016) . Salah satu kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya membudidayakan udang windu secara tradisional dengan skala modal dan usaha kecil. Budidaya tambak secara tradisional menjadi salah satu pilihan karena pemberian pakan pada tambak tradisional hanya dengan pakan alami.

Pengelolaan tambak udang windu secara tradisional lebih sederhana dibandingkan dengan pengelolaan tambak secara intensif. Pada budidaya intensif rata-rata kebutuhan pakan adalah yang utama, namun pada pengelolaan tambak secara tradisional tidak diperhatikan hanya cukup menggunakan pakan alami yang tersedia. Sebagian masyarakat membudidayakan udang windu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan karena udang windu merupakan

produk unggulan dengan harga jual tinggi serta udang windu menjadi incaran pasar didalam maupun diluar. Pada budidaya tambak secara tradisional dalam satu hektar lahan tambak biasanya diperlukan benur kurang dari 50.000 ekor/ha dengan ukuran udang 20 g/ekor sampai dengan 40 g/ekor atau *marketable size*, dengan produktivitas 100 kg/ha sampai dengan 300 kg/ha.

Kecamatan Tanjung salah satu kecamatan yang berlokasi dekat dengan pantai utara. Sebagian masyarakatnya bermatapencarian sebagai petambak tradisional karena sebagian wilayahnya adalah tambak. Komoditi yang masih memiliki potensi untuk diusahakan adalah udang windu. Pembudidaya udang windu di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes memiliki luas tambak ± 1 ha dan benur udang windu yang ditebar rata-rata 20.000 ekor/ha dengan produktivitas 150 kg/ha. Akan tetapi, produksi udang windu yang dihasilkan bervariasi padahal dilakukan pada musim yang sama dengan teknologi pengelolaan secara tradisional. Hal ini mengakibatkan produksi udang windu mengalami penurunan. Selain itu, faktor alam menjadi masalah bagi petani seperti cuaca, iklim, hama dan penyakit.

Pada kondisi saat ini, menurut petani bahwa hasil produksi udang menurun disebabkan oleh penyakit akibatnya udang windu yang belum siap panen harus dipanen karena mati dan petani tidak dapat mengendalikannya sehingga dapat diindikasikan bahwa petani menghadapi risiko produksi. Padahal terdapat faktor lain yang menyebabkan produksi udang windu menurun. Oleh karena itu, dapat diambil rumusan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi produksi udang windu, serta bagaimana efisiensi penggunaan

faktor produksi pada usaha udang windu di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

B. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap produksi udang windu di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha udang windu di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes

C. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi petani udang windu
Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi produksi udang windu di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.
2. Bagi pemerintah
Memberikan informasi terkait penyuluhan pembesaran udang windu yang sesuai dengan porsi sehingga petani memperoleh pendapatan yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.